

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi dua arti tentang sejarah. Yang pertama ialah: peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Yang kedua ialah: sejarah atau pengetahuan uraian mengenai peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau (sejarah=Ilmu sejarah/pengetahuan atau uraian mengenai fakta tersebut). Jadi berdasarkan definisi ini, belajar sejarah tidak lain berurusan dengan fakta di masa lampau (peristiwa-peristiwa itu sendiri) dan usaha menguraikan fakta/peristiwa tersebut.¹ Dua hal ini tidak dapat kita abaikan dalam studi sejarah gereja Indonesia. Sejarah terjadi pada masa lalu tidak dapat dikatakan sejarah karena hanya peristiwa yang menyentuh aspek-aspek kehidupan manusia yang merupakan bahan pembelajaran bagi saat sekarang. Sejarah juga mencakup studi mengenai kejadian-kejadian, tokoh-tokoh. Sejarah merinci perjalanan waktu dan menggambarkan evolusi berbagai aspek kehidupan manusia. Secara mendasar, sejarah gereja memiliki perbedaan dengan sejarah kebudayaan umum dan sejarah spiritual lainnya, karena istilah "gereja" merujuk pada komunitas orang-orang yang di panggil untuk mengikuti ajaran Kristus, bukan sekedar bangunan fisik. Ini berarti bahawa

¹ Christiaan de Jonge, *Pembimbing ke Dalam Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 14.

gereja adalah tentang hubungan spiritual dan komunitas, di mana setiap anggotanya memiliki peran dalam menyebarkan ajaran dan kasih Allah.

Oleh karena itu nama gereja tidak dapat digunakan untuk agama lain, karena Kristus sendirilah yang membentuk gereja. Siapapun yang ingin mempelajari sejarah gereja Kristus harus memiliki pikiran dan hati yang diterangi oleh Tuhan itu sendiri, yang dikenal hanya dari Perjanjian Baru itu sendiri.²

Manusia yang telah ditebus oleh Yesus Kristus merupakan suatu persekutuan yaitu gereja. Kata "gereja", melalui kata portugis *igreja*, berasal dari bahasa Yunani *ekklesia*. Selain itu dalam bahasa Yunani ada juga suatu kata lain yang berarti "gereja", yaitu *koriakon* "Rumah Tuhan". Inggris *church* dan Belanda *kerk* berasal dari kata Yunani itu.³ Gereja adalah bangsa Allah yang terpilih, yang kudus, dimana Roh Kudus selalu hadir. Gereja merupakan komuni (persekutuan) antara manusia dengan Tuhan, dan tugas gereja itu sendiri adalah untuk memberitakan Injil melaksanakan pelayanan sakramen serta menjalankan ibadah dan kegiatan rohani.

Sejarah gereja adalah sejarah panggilan Tuhan dan jawaban yang diberikan manusia atas panggilan itu.⁴ Dalam kehadiran gereja dan pekabaran Injil, berita keselamatan dari Yesus Kristus disampaikan. Dalam pekabaran di dalamnya tetap Injil yang dilaksanakan oleh gereja, gereja

² Jonar T.H. Situmorang, *Sejarah Gereja Umum* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014), 19.

³ Th. Van den End, *Harta Dalam Bejana* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 1.

⁴ Th. Van den End, *Ragi Cerita Sejarah Gereja Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 6.

harus mencatat akan peristiwa tersebut, sehingga makna historis di dalamnya tetap dikenang bagi kehidupan bergereja di masa yang akan datang.

Misi memainkan peran penting dalam sejarah gereja Kristen. Seiring berjalannya waktu, terjadinya pemisahan gereja-gereja menjadi dominasi yang memiliki tradisi dan interpretasi Injil yang berbeda. Pekabaran Injil memiliki pengaruh yang sangat luas bukan hanya dalam kehidupan selaku orang yang percaya kepada Yesus Kristus, tetapi juga memiliki pengaruh bagi masyarakat umum dari masalah lalu hingga masa yang akan datang.

Misi yang dilaksanakan oleh gereja, gereja menggunakan pola dalam menyampaikan Injil, pekabaran Injil melibatkan berbagai kegiatan dan pendekatan yang didorong oleh tujuan untuk menyampaikan ajaran Kristus kepada jemaat dan melibatkan anggota gereja dalam misi. Pola-pola dalam menyampaikan Injil bukan hanya melatih pemberitaan firman tetapi juga menggunakan media yang lain sebagai alat untuk melaksanakan pekabaran Injil, dalam hal ini pekabaran Injil dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Oleh sebab itu, pekabaran Injil menjadi tanggung jawab setiap orang yang percaya dan gereja sebagai tempat agar pekabaran Injil terus diberitakan sepanjang zaman. Baik yang belum menerima Kristus, maupun yang sudah menerima Kristus.

Gereja Toraja Jemaat Efrata Pattedong Cabang Kebaktian Buntu Ao' telah didirikan pada tahun 1973 oleh keluarga Nenek Pulung (Tappi') mereka sepakat untuk mendirikan Gereja Toraja Cabang Kebaktian Buntu

Ao', yakni, Cabang Kebaktian Buntu Ao' dan Cabang Kebaktian Rante Tabang, Cabang Kebaktian Se'pon. Pekabaran Injil dimulai di Cabang Kebaktian Buntu Ao', namun sebagian jemaat dimasa itu sepakat untuk mendirikan tempat ibadah di Dusun Buntu Tabang' karena dimana tempat ibadah di Buntu Ao' cukup jauh dari rumah jemaat di dusun Tabang', bangunan sementara digunakan jemaat pada saat itu untuk tempat ibadah yaitu di rumah jemaat namun seiring berjalanya waktu jemaat sepakat untuk mendirikan tempat ibadah dengan seadanya menggunakan bangunan kayu.⁵ Pola misi yang telah dilaksanakan di Cabang Kebaktian Buntu Ao' tersebut dimulai dari guru penginjil dari Rante Damai dan Uluwai yang telah melayani jemaat pada saat itu untuk melaksanakan ibadah di rumah sebelum menjadi Cabang Kebaktian Buntu Ao' guru penginjil pada saat itu melakukan penginjilan melalui kdodbah dan mengajar.⁶

Pandangan sementara penulis mengenai pola misi di Cabang Kebaktian Buntu Ao' dan pelaksanaan oleh gereja pada saat ini, untuk mendapatkan kajian historis mengenai pola misi yang telah dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Efrata Pattedong Cabang Kebaktian Buntu Ao'. Yang menjadi perhatian penulis hingga mengambil judul: Kajian historis pola misi di Gereja Toraja Jemaat Efrata Pattedong Cabang Kebaktian Buntu Ao'. Penulis tertarik mengangkat penelitian ini karena bagaimana jemaat yang

⁵ Damaris, Wawancara oleh Penulis, Rante Balla, Pada Tanggal 25 April 2024.

⁶ Onde. Wawancara oleh Penulis, Buntu Ao', Pada Tanggal 25 April 2024.

ada di Cabang Kebaktian Buntu Ao' setia sampai saat ini untuk melaksanakan ibadah.

Dalam menyusun karya penulis melakukan riset penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu penulis juga menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini yang mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang sejarah Gereja seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari Resti Kurnia (2022). Yang berjudul "Kajian Historis Tentang Gereja Toraja Cabang Kebaktian Bendoro Jemaat Pangsidi Klasis Pare-pare". Dalam penelitian ini lebih berfokus pada sejarah Gereja Cabang Kebaktian Bendoro. Bagaimana awal mula masuk gereja yang ada di Cabang Kebaktian tersebut. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh: Stepanus Restu Palengoran yang berjudul "Kajian Sejarah berdirinya Gereja Toraja Cabang Kebaktian Se'pon Sopai dan Dampaknya bagi Pembangunan Kehidupan Persekutuan Jemaat". Dalam penelitian yang dianalisis oleh penulis tentang berdirinya Gereja Toraja Cabang Kebaktian Se'pon Sopai dan Dampaknya bagi Pembangunan Kehidupan Persekutuan Jemaat, dalam penelitian penulis membahas mengenai berdirinya Cabang Kebaktian Se'pon Sopai dan dampaknya bagi pembangunan tidak serta merta memberikan gambaran bahwa perpecahan dan menimbulkan banyak hal yang negatif. Dan penelitian selanjutnya di

lakukan oleh: Aris Tandibua dengan judul penelitian : MISI PENGINJILAN ANTONIE ARIS VAN DE LOOSDRECHT “ Kajian Historis tentang misi penginjilan Antonie Aris Van De Loosdtrecht dan implikasinya bagi misi penginjilan di jemaat Bulumanuk, Klasis Panggala’ Utara. Dalam karya ilmiah ini membahas mengenai Antonie Aris Van De Loosdrecht adalah utusan GZB dari Belanda ke Tana Toraja untuk melaksanakan misi penginjilan, dalam memberitakan Injil Antonie Aris Van De Loosdrecht menggunakan beberapa metode di antaranya: pendekatan kepada orang yang terkemuka, pelayanan kesehatan, mendirikan sekolah dan pelayanan di tempat yang penduduknya cukup banyak. dalam penelitian ini juga membahas mengenai strategi penginjilan Antonie Aris Van De Loosdtrecht masih menjalankan sebagian dari misi serta mengimplementasikannya. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sementara dalam penelitian ini akan dikaji oleh penulis tentang kajian historis Pola misi di Jemaat Efrata Pattedong Cabang Kebaktian Buntu Ao’, Klasis Luwu. Dalam penelitian ini membahas mengenai pola misi yang merujuk pada strategy, metode dan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan misi.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana Pola misi di Gereja Toraja jemaat Pattedong Cabang Kebaktian Buntu Ao’?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara historis pola misi di Jemaat Pattedong Cabang Kebaktian Buntu Ao'.

D. Manfaat Penelitian

1. Signifikasi Akademik

Tulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi para pembaca. Secara khusus para cendekiawan ataupun mahasiswa yang khususnya menaruh minat pada historis bidang historika gereja dan misiologi.

2. Signifikasi praktis

Kemudian secara praktis, tulisan ini diharapkan memberi sumbangsih pemikiran bagi warga gereja secara khusus pelayanan bidang PI Gereja Toraja Cabang Kebaktian Buntu Ao' secara utuh dalam berbagai situasi dan konteks zaman sekarang ini.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian. Sistematika penulisan.

Bab II: Teori yang berisi pengertian, misi dalam Alkitab, pola misi, metode pekabaran Injil.

BAB III: Metodologi penelitian yang berisi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, narasumber, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.